



---

---

## PENILAIAN RANAH KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 MANDAU

**Mawaddah Warahmah Azhari**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [mawaddahazhari78@gmail.com](mailto:mawaddahazhari78@gmail.com)

**Muhammad Iqbal**

STAI Hubbulwathan Duri

Email: [muhammadiqbal2022@gmail.com](mailto:muhammadiqbal2022@gmail.com)

**Abstract:** *This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Descriptive research is intended to describe a situation or phenomena as they are. In this study the researchers did not manipulate or provide certain treatments to the research object, all activities or events went as they were. Participants in this research were 5 teachers of Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Mandau. This study aims to determine the implementation of the teacher's cognitive assessment of the supporting factors and inhibiting factors for the teacher in carrying out the assessment of the cognitive domain in learning Islamic Religious Education at SMK Negeri 1 Mandau. To obtain the data required data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of the cognitive domain assessment of Islamic Religious Education teachers at SMK Negeri 1 is in accordance with the basic concept of a face-to-face learning system that is limited to learning using only 50% of students in one class, students who are in the school environment use masks and seats between students one with another distance. Likewise, the implementation of cognitive assessment at SMK Negeri 1 Mandau is in accordance with the concept where the teacher makes questions based on Bloom's taxonomy levels, and starts from low, medium and high questions. The forms of questions used by Islamic Religious Education teachers at SMK Negeri 1 Mandau are multiple choice, essay, short description, and question and answer. Implementation of cognitive assessment does not affect the time in learning, this is because cognitive assessment is very effective, easy and can be carried out simultaneously during the learning process. Thus, cognitive assessment is very important in learning in order to see how far students can understand the material they have understood.*

*In implementing Islamic Religious Education learning, the supporting factors for Islamic Religious Education Teachers in conducting assessments are a) Students have a passion for learning, b) Availability of book and internet facilities. And in implementing Islamic Religious Education learning, the inhibiting factor for Islamic Religious Education Teachers in conducting assessments is time constraints*

**Keywords:**

***Assessment, Cognitive, Islamic Religious Education.***

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena – fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan – perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau sebanyak 5 guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian ranah kognitif guru faktor pendukung dan faktor penghambat pada guru dalam melaksanakan penilaian ranah kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau. Untuk mendapatkan data tersebut diperlukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan penilaian ranah kognitif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 sudah sesuai dengan konsep dasar dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran hanya menggunakan 50% siswa dalam satu kelas, siswa yang berada di lingkungan sekolah menggunakan masker dan tempat duduk antara siswa satu dengan yang lain nya berjarak.

Begitu pun dengan pelaksanaan penilaian kognitif di SMK Negeri 1 Mandau sudah sesuai dengan konsep yang dimana guru membuat soal berdasarkan tingkat – tingkat taksonomi Bloom, dan dimulai dari soal yang rendah, sedang dan tinggi. Bentuk soal yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau adalah pilihan ganda, essay, uraian singkat, dan tanya jawab.

Pelaksanaan penilaian kognitif tidak mempengaruhi waktu dalam pembelajaran, hal ini karena penilaian kognitif sangat efektif, mudah dan dapat dilaksanakan secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, penilaian kognitif sangat penting dalam pembelajaran guna untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah dipahaminya.

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian adalah a) Siswa/i mempunyai semangat

untuk belajar , b) Tersedianya fasilitas buku dan internet. Dan Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian adalah keterbatasan waktu

**Kata Kunci :**

**Penilaian , Kognitif, Pendidikan Agama Islam**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penilaian ranah kognitif adalah penilaian ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai. (Asrul,dkk, 2014:99)

Penilaian ranah kognitif juga digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam mengetahui penilaian kognitif
2. Guru Pendidikan Agama Islam memahami penilaian kognitif
3. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan penilaian kognitif
4. Guru Pendidikan Agama Islam menganalisis penilaian kognitif
5. Guru Pendidikan Agama Islam memadukan penilaian kognitif
6. Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi penilaian kognitif

SMK Negeri 1 Mandau pada biasanya melaksanakan penilaian ini secara langsung. Namun, dengan adanya wabah yang melanda dunia maka hal ini juga berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia.

Untuk mengatasi hal ini, maka SMK Negeri 1 Mandau membuat sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan membagi kelas sesuai dengan jadwal dan waktu yang terbatas.

SMK Negeri 1 Mandau terletak di Jl Pipa Air Bersih Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sejak bulan Juli 2021 yang lalu.

Untuk mengetahui keadaan penilaian kognitif yang terlaksana di SMK Negeri 1 Mandau, maka peneliti mengadakan observasi awal dan menemukan beberapa gejala. Adapun gejala - gejala yang peneliti temukan, diantaranya sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Mandau telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas dengan pembagian 2 sesi dalam 1 hari.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 1 kelas di SMK Negeri 1 Mandau berlangsung selama 1x60 menit dalam satu minggu.
3. Disituasi normal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung selama 3x45 menit dalam satu minggu pada 1 kelas di SMK Negeri 1 Mandau.
4. Penilaian ranah kognitif yang di lakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Mandau berjalan dengan kondusif, dan tidak mengalami kendala.
5. Guru melakukan penilaian kogntif dengan efektif padahal dalam situasi tatap muka terbatas.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penilaian Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata(2017:95), penelitian kualitatif mengkajo perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi - strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen - dokumen, teknik - teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena - fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan - perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat dilakukan saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, tetapi dapat juga dilakkan dalam waktu yang cukup panjang. (Nana Syaodih Sukmadinata,2017:18)

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mandau yang beralamat di Jl. Pipa Air Bersih Duri Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Serta waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Agustus hingga Desember 2021. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun menggunakan istilah partisipan atau informan sebagai narasumber dalam penelitian.

Partisipan dalam penelitan ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau sebanyak 5 guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa obervasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati, mendengar, dan mencatat bagaimana pelaksanaan penilaian kognitif guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem tatap muka terbatas. Sehingga catatan tersebut dapat terkumpul sebagai catatan lapangan (field notes) yang dapat menambah informasi tentang pelaksanaan penilaian kognitif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau dalam sistem tatap muka terbatas

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian kognitif guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem tatap muka terbatas. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau.

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (Musfiqon,2012:131). Menurut Nana Syaodih, (2017:221) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Mandau, keadaan SMK Negeri 1 Mandau, dan visi misi SMK Negeri 1 Mandau. Selain itu, teknik tersebut digunakan untuk mengetahui data - data yang terkait dengan pelaksanaan penilaian kognitif guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem tatap muka terbatas.

Analisa data dilaksanakan dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:335).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Data Observasi**

Adapun data - data observasi yang peneliti amati secara langsung di SMK Negeri 1 Mandau , adalah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Mandau telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas.
2. Pelaksanaan sistem tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Mandau dengan mematuhi protokol kesehatan.
3. Pelaksanaan sistem tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Mandau menggunakan 2 sesi atau 2 shift.
4. 1 kelas rombongan belajar di SMK Negeri 1 Mandau dengan sistem tatap muka terbatas hanya 50% dari jumlah seluruh siswa.

### **B. Data Wawancara**

1. Konsep Operasional I (Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tujuan dari pembelajaran )

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Sebelum bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran, apakah bapak/ibu menjelaskan tujuan dari pembelajaran kepada peserta didik? | <p>Ya, saya selalu menyampaikan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran sehingga mereka faham apa hasil akhir yang mereka dapatkan setelah belajar (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Iya, saya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada pserta didik sebelum saya memulai pembelajaran. (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Iya itu adalah hal yang paling penting (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Selalu, sebelum saya melaksanakan pembelajaran saya menyampaikan tujuan pembelajaran. (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Ya, saya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p> |
| 2. | Apakah dari tujuan pembelajaran bapak/ibu bisa memberikan test/evaluasi mengenai penilaian kognitif?                            | <p>Bisa, kita bisa membuat soal dari tujuan pembelajaran yang sudah kita rumuskan. (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Ya, untuk membuat soal kita bisa merujuk pada tujuan pembelajaran yang telah kita buat (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Ya, bisa (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p>  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | Bisa, kita bisa buat soal dengan sebanyak tujuan pembelajaran bahkan lebih (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)  |
|    |  | Bisa (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)   |
| 3. | Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran?                                | Saya membuat tujuan pembelajaran berasal dari kompetensi dasar dan indicator. (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)   |
|    |  | Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)  |
|    |  | Sesuai dengan kompetensi dasar (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)  |
|    |  | Kompetensi dasar dan indicator (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)  |
|    |  | Kompetensi dasar dan indicator (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)   |
| 4  | Menurut bapak/ibu apakah hubungannya tujuan pembelajaran dengan penilaian kognitif ? | Hubungannya yaitu dari tujuan pembelajaran kita bisa membuat soal - soal kognitif. (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)  |
|    |  | Ada, hubungannya berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Yaitu dengan membuat soal - soal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021) |
|    |  | Hubungannya untuk melihat sejauh mana hasil dari pembelajaran kita tercapai. (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)  |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | Ada, untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)  |
| 5 | Adakah kendala yang bapak/ibu alami dalam pembuatan tujuan pembelajaran? | <p>Tidak, karena membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Tidak, saya tidak mengalami kendala dalam membuat tujuan pembelajaran (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Tidak ada kendala dalam membuat tujuan pembelajaran (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Tidak ada (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> |

2. Konsep Operasional II (Guru Pendidikan Agama Islam melakukan Tes / Evaluasi dari penilaian kognitif)

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penilaian kognitif/penilaian pengetahuan kepada peserta didik dengan sistem tatap muka terbatas ini? | <p>Sebagian tetap diambil dikelas dengan cara ulangan harian dan sebagian nya dalam bentuk tugas Pekerjaan Rumah (PR) (Wawancara pada Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Memberikan soal essay terbatas, dan tanya jawab (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Sistem penilaian dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa (Wawancara pada Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Dengan memberikan tugas (Wawancara pada Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Dengan cara menggunakan asesmen (Wawancara pada Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p> |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 2 | <p>Ketika membuat soal terkhusus penilaian kognitif, kita kan berpatok dengan teori Bloom yaitu terdapat 6 tingkatan penilaian kognitif, bagaimana Bapak/Ibu membuat soal - soal tersebut berdasarkan tingkatan kognitif ?</p> | <p>Tetap melaksanakan pembuatan soal berdasarkan 6 tingkat penilaian. Namun dalam pelaksanaannya, soal yang mudah dan sedang diberikan di kelas, dan soal yang sulit dikerjakan dirumah. (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Memadupadukan, walupun tidak sesempurna mungkin, akan tetapi beberapa tingkatan penilaian kognitif masih bisa diterapkan di tatap muka terbatas ini seperti tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, dan tingkat evaluasi (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Pembuatan soal pengetahuan hanya terfokus pada pemberian materi (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Saya menilaia dengan tingkat yang sedang, mudah, dan sulit. Tujuannya agar mudah dipahami (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> |
| 3 | <p>Bentuk soal yang seperti apa yang selalu Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik ?</p>   | <p>Soal dalam bentuk essay (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Pilihan Ganda, Uraian Singkat, Essay (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Bentuk soal ada yang low, medium, dan high. Tinggi tingkat kesulitannya tergantung pada materi yang diajarkan (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Pilihan Ganda, Uraian Singkat, Essay (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p>   |
|   | <p>Biasanya Bapak/Ibu lebih terfokus ke penilaian yang mana (kognitif, afktif, pskimotorik) dalam menilai peserta didik ? Dan mengapa</p>  | <p>Lebih menyukai penilaian kognitif, karena memerlukan waktu yang lebih singkat ketimbang penilaian psikomotorik (Wawancara pada Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p>Bapak / Ibu lebih menyukai penilaian tersebut ?</p>   | <p>Lebih menyukai penilaian kognitif, karena langsung dapat kita lihat hasilnya, apakah siswa/i menguasai materi atau belum, walaupun dalam waktu yang terbatas (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Penilaian terfokus pada keduanya yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan (Wawancara pada Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Semua penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah penting (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Menggunakan penilaian kognitif, karena lebih memudahkan bagi guru untuk memberi penilaian (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p>  |
|  | <p>Menurut Bapak/Ibu penting atau tidak penilaian kognitif ? Dan menurut bapak/ibu yang mana yang lebih penting penilaian (kognitif/afektif/psikomotorik)?</p> | <p>Penilaian kognitif sangat penting karena menyangkut dengan kemampuan siswa dan lebih mudah untuk dilakukan. Dari ketiga penilaian, yang lebih penting ialah tergantung pada Kompetensi Dasar (KD) atau materi yang diberikan yang berfokus pada Tujuan Pembelajaran (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Penilaian kognitif sangat penting, namun penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah penilaian yang harus ada dalam sebuah penilaian pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Semua sama. Namun yang terpenting bagi saya afektif, karena jika afektif nya baik otomatis anak paham dengan materi (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Kognitif (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p> |

3. Konsep Operasional III (Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian kognitif dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas)

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
|    | <p>Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar dengan sistem tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Mandau ini , dan Bagaimana bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Bapak/Ibu dalam sistem tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Mandau?</p> | <p>Sudah 3 bulan, pelaksanaannya yaitu siswa dibagi dalam dua kelompok. Yaitu Shif A dan Shif B, Secara bergantian masuk ke kelas setiap minggunya, Duduk dikelas dengan berjarak dan memakai masker (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Kurang lebih sudah 2 bulan, pelaksanaannya yaitu, Tatap muka terbatas, Sistem pembelajaran menggunakan shift / sesi, 1 shift hanya 50% perkelas (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Kurang lebih sudah 6 bulan, pelaksanaannya adalah: Dengan membagi siswa 2 kelompok dalam satu kelas, yaitu sesi A, dan Sesi B, Kelas X belajar dari jam 7.30 s/d 9.30 wib, Kelas XI belajar dari jam 9.00 s/d 11.00 wib, Kelas XII belajar dari jam 10.00 s/d 12.00 wib (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Sudah berlangsung sekitar 6 bulan kurang lebihnya. Pelaksanaannya anak - anak dibagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelas (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Sebelum tatap muka terbatas, saya telah lama mengajar selama 13 tahun. Dengan bentuk pembelajaran yaitu ceramah, diskusi dan latihan. Namun, selama tatap muka terbatas yang telah berlangsung selama 6 bulan kurang lebih, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu shif A dan shift B. (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p> |

|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | <p>Ketika Bapak / Ibu melaksanakan penilaian kognitif, adakah bapak/ibu mendapatkan kesulitan/hambatan? Jika bapak/ibu mendapatkan kesulitan dalam penilaian kognitif, apa solusi yang bapak/ibu ambil ?</p> | <p>Hambatannya adalah pembagian waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan waktu untuk Ulangan Harian (UH). Solusinya adalah dengan menyisakan sedikit waktu KBM untuk UH, dan selanjutnya beberapa soal di berikan dalam bentuk tugas yang dikerjakan di rumah (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p>  |
|           |  | <p>Kesulitannya adalah waktu yang terbatas<br/>Solusinya adalah Siswa/i disuruh membaca materi, Memberikan soal essay terbatas, Tanya jawab tentang materi yang dipelajari atau yang sudah dibahas (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p>  |
|           |  | <p>Tidak ada hambatan, karena anak cukup mampu menjelaskan pemahamannya (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p>  |
|           |  | <p>Ada, kesulitannya siswa sebagian tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Solusinya adalah siswa disuruh untuk mengerjakan tugas kembali (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p>  |
| <p>3.</p> | <p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya pelaksanaan penilaian kognitif yang efektif yang dapat kita jalankan ?</p>  | <p>Diberikan dalam bentuk soal objektif dan ditambah dengan essay. Serta dilengkapi dengan ujian lisan (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Seharusnya penilaian kognitif sesuai dengan, situasi dan kondisi / waktu, Keadaan / kemampuan siswa/I, Tersedianya alat - alat pendukungnya seperti, internet, buku dan waktu yang memadai (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Harus sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>Penilaian kognitif tentunya dari soal - soal yang diberikan. Jika afektif maka dapat dilihat dari perilaku siswa (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p>   |
|  |  | <p>Disesuaikan dengan kemampuan siswa terhadap ilmu yang diserapinya (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p>   |
| <p>Menurut Bapak/Ibu apa hambatan yang Bapak/Ibu alami saat mengajar di SMK Negeri 1 Mandau ini dengan sistem tatap muka terbatas?</p> |  | <p>Hambatan yang saya alami ketika mengajar dengan sistem tatap muka terbatas yaitu alokasi waktu yang terbatas, dimana biasanya dursasi 45 menit x 3 jam pelajaran di setiap minggunya. Dan sekarang hanya selama 60 menit setiap minggunya, sehingga waktu jumlah tatap muka menjadi berkurang (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Waktu yang terbatas hanya dalam 1 jam (60 menit) per kelas, Materi tidak tersampaikan dengan sempurna karena terbatasnya waktu, Perhatian siswa/i berkurang terhadap materi yang disampaikan karena terbiasa menggunakan laptop pada saat daring hamper lebih kurang 2 tahun (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021)</p> <p>Dengan jam pertemuan yang sedikit, kendalanya adalah ketika anak terlambat datang maka materi hanya sedikit yang tersampaikan (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)</p> <p>Hambatannya adalah waktu yang hanya sedikit yaitu 1 jam (60 Menit) (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)</p> <p>Hamabatannya antara lain, Tidak cukup waktu, Biaya siswa terbatas untuk beli paket internet, Pembelajaran dua kali lipat dari sebelumnya (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)</p> |

|  |   |
|--|---|
| Selama menjalankan sistem tatap muka terbatas ini, apa faktor pendukung & Penghambatyang Bapak/Ibu alami saat melakukan penilaian kognitif ? | Faktor pendukungnya tidak ditemukan, namun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu (Wawancara Bpk. Hamizi, S.Ag pada 8 November 2021)  |
|  | Faktor Pendukung, Siswa/i mempunyai semangat untuk belajar, Tersedianya fasilitas buku dan internet<br>Faktor Penghambat Siswa/i harus beradaptasi dengan belajar tatap muka terbatas dari sebelumnya yaitu daring, Waktu yang terbatas (Wawancara pada Bpk. Jumari, S.Ag pada 8 November 2021) |
|  | Waktu yang hanya sedikit, yaitu hanya 1 jam (60 menit). (Wawancara Ibu Rosyida, M.Pd pada 9 November 2021)  |
|  | Penghambatnya adalah waktu yang hanya 1 jam (60 menit). Biasanya sebelum covid-19 pembelajaran selama 45menit x 3 pertemuan dalam 1 minggu. (Wawancara Bpk. Dzulfikar Indra, M.Pd pada 11 November 2021)  |
|  | Faktor Pendukung adanya internet, dan faktor penghambatnya adalah jaringan yang terkadang lambat loadingnya, dan waktu yang tidak memadai. (Wawancara Bpk, Drs. Mahnizar, pada 11 November 2021)  |

### C. Analisa Data

#### 1. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tujuan dari pembelajaran

Pada dasarnya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berpatok dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini supaya proses pembelajaran terlaksana sebagaimana yang seharusnya di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana dalam format Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus terdapat tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dibuat untuk ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan

Kompetensi Dasar yang telah di rumuskan dari masing - masing instansi sesuai dengan tingkat kelas nya.

SMK Negeri 1 Mandau, Guru Pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil akhir yang mereka dapatkan setelah belajar.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau menyampaikan dan menjelaskan apa tujuan pembelajaran yang harus di capai tiap - tiap peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran juga berkaitan erat dengan bentuk - bentuk tes / evaluasi dari berbagai penilaian, salahsatunya penilaian kognitif.

Dalam membuat tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau tidak mengalami kendala.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tes / evaluasi dari penilaian kognitif**

Penilaian kognif adalah penilaian yang menyangkut kegiatan mental (otak) yang mencakup pengetahuan factual, konseptual, procedural dengan kecakapan berfikir dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau dalam melaksanakan tes / evaluasi selalu menggunakan teori bloom yang demikian memudahkan guru untuk membuat tingkatan - tingkatan atau level dari pertanyaan tes / evaluasi.

Adapun bentuk soal yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau adalah Pilihan Ganda, Uraian Singkat, Essay dengan Bentuk soal ada yang low, medium, dan high sesuai dengan tinggi tingkat kesulitannya tergantung pada materi yang diajarkan.

## **3. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian kognitif dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas.**

Di SMK Negeri 1 Mandau telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka yang telah berlangsung selama 6 bulan belakangan ini.

Dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu dengan membagi 2 sesi dari 1 kelas. Artinya, dalam 1 kelas dibagi 50% siswa yang masuk dalam sesi pertama, dan sesi kedua sisa dari siswa yang telah dibagi di sesi pertama tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung selama 1 kali dalam satu minggu. Setiap 1 pertemuan selama 1 jam (60 menit). Berbeda dari tahun – tahun sebelumnya. Ditahun sebelumnya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu yaitu sebanyak 3 kali pertemuan, masing – masing pertemuan adalah selama 45 menit.

Pada tahun ajaran 2021/2022, pada tanggal 20 November 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri tentang penyelenggaraan tatap muka terbatas.

Menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Mandau telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas dengan pembagian 2 sesi dalam 1 hari yang telah berlangsung selama lebih kurang 6 bulan belakangan ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 1 kelas di SMK Negeri 1 Mandau berlangsung selama 1x60 menit dalam satu minggu, namun disituasi normal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung selama 3x45 menit dalam satu minggu pada 1 kelas di SMK Negeri 1 Mandau.

Guru di SMK Negeri 1 Mandau dalam melakukan penilaian ranah kognitif berjalan dengan kondusif, dan tidak mengalami kendala, dan efektif padahal dalam situasi tatap muka terbatas.

**a. Pelaksanaan penilaian ranah kognitif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau**

Di SMK Negeri 1 Mandau telah melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka yang telah berlangsung selama 6 bulan belakangan ini. Dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu dengan membagi 2

sesi dari 1 kelas. Artinya, dalam 1 kelas dibagi 50% siswa yang masuk dalam sesi pertama, dan sesi kedua sisa dari siswa yang telah dibagi di sesi pertama tersebut.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 1 Mandau juga menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah, yaitu seperti menggunakan masker, jarak duduk siswa sejauh 1,5 m, dan mencuci tangan sebelum masuk ke pekarangan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya berlangsung selama 1 kali dalam satu minggu. Setiap 1 pertemuan selama 1 jam (60 menit). Berbeda dari tahun - tahun sebelumnya. Ditahun sebelumnya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggu yaitu sebanyak 3 kali pertemuan, masing - masing pertemuan adalah selama 45 menit.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau dalam tetap melaksanakan 3 penilaian yaitu, penilaian Kognitif, penilaian Afektif, dan penilaian Psikomotorik dalam sistem tatap muka terbatas. Namun kebanyakan dari mereka lebih memilih penilaian kognitif dibandingkan dari penilaian-penilaian lainnya. Yang dikarenakan lebih mudah, lebih efektif, dan lebih cepat untuk meninjau sejauh mana materi pelajaran yang telah di serap dan di pahami oleh peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian kognitif pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah berlangsung dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga untuk mengukur kemampuan peserta didik guru Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian berupa yaitu :

- 1) Pilihan Ganda
- 2) Uraian Singkat
- 3) Essay
- 4) Tanya Jawab

Dalam melakukan penilaian kognitif, guru melaksanakan di sekolah dan dilanjutkan dirumah sebagai pemberian tugas tambahan, yang dikarenakan waktu yang tidak memadai. Sehingga dalam pembuatan soal – soal tes, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tingkat soal dari yang rendah, sedang, dan tinggi. Dan sebagian juga guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan 6 tingkat taksonomi menurut Bloom, diantaranya Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisa, Sintesis, dan Analisa. Namun, yang selalu diterapkan dalam pembuatan soal adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi.

Dari 3 penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki manfaat yang tersedia pada masing-masing penilaian, 3 penilaian tersebut juga memiliki peran yang sangat penting. Hal tersebut menjadi penting karena tujuan pembelajaran akan tercapai apabila kita menjalankan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar dan sesuai dengan materi ajar. Selain itu, ketiga penilaian tersebut harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

**b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada guru dalam melaksanakan penilaian ranah kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau**

- 1) Faktor Pendukung
  - a) Siswa/i mempunyai semangat untuk belajar
  - b) Tersedianya fasilitas buku dan internet
- 2) Faktor Penghambat
  - a) keterbatasan waktu

**SIMPULAN**

Dari penyajian dan analisa data serta pembahasan mengenai Pelaksanaan penilaian ranah kognitif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan penilaian ranah kognitif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 sudah sesuai dengan konsep dasar dalam sistem

pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran hanya menggunakan 50% siswa dalam satu kelas, siswa yang berada di lingkungan sekolah menggunakan masker dan tempat duduk antara siswa satu dengan yang lain nya berjarak. Begitu pun dengan pelaksanaan penilaian kognitif di SMK Negeri 1 Mandau sudah sesuai dengan konsep yang dimana guru membuat soal berdasarkan tingkat - tingkat taksonomi Bloom, dan dimulai dari soal yang rendah, sedang dan tinggi. Bentuk soal yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau adalah pilihan ganda, essay, uraian singkat, dan tanya jawab.

2. Pelaksanaan penilaian kognitif tidak mempengaruhi waktu dalam pembelajaran, hal ini karena penilaian kognitif sangat efektif, mudah dan dapat dilaksanakan secara bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan penilaian afektif dan psikomotorik, membutuhkan waktu yang lama dalam melaksanakan penilaian. Sehingga, penilaian kognitif sangat penting dalam pembelajaran guna untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah dipahaminya.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada guru dalam melaksanakan penilaian ranah kognitif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandau

a) Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa/i mempunyai semangat untuk belajar
- 2) Tersedianya fasilitas buku dan internet

b) Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian adalah sebagai berikut

1) keterbatasan waktu

## REFERENSI

- Aunurrahman, (2019), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media
- Alif Hasanah, dkk (2021), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arikunto Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ke-14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, (2015), *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elis Ratna Wulan, (2014), *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia
- E Mulyasa, (2016), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya
- Kompri, (2019), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Zain, dkk, (2016), *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Rawamangun: Kencana.
- Musfiqon, (2012), *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Ni Wayan Sri Darmayanti, dkk (2020), *Evaluasi Pembelajaran IPA*, Bali: Nilacakra.
- Sardiman, (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2017), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata Nana, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Uswatun Khasanah, dkk, (2021), *Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI*, Jombang: CV Nakomu.

Yunie Dwi Ratnawati, *Penerapan Model Kreatif Produktif Dalam Pembelajaran Fisika Materi Suhu dan Kalori Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 2 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Pendidikan Empririsme, Edisi Desember, 2018.

Zuhairi, (2004), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Pres